

Transformasi Guru Penggerak PPKn dalam Pembelajaran Abad 21 pada SMP di Kota Padang

Ade Rahman¹, Maria Montessori², Fatmariza³, Ani Kurniawati⁴

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

E-mail: mariamontessori@fis.unp.ac.id

Abstract (English)

This research aims to describe the transformation of PPKn driving teachers in facing 21st Century learning in junior high schools in Padang City. This research is qualitative research with descriptive methods. The selection of research informants was carried out using a purposive sampling technique. The type of data consists of primary and secondary data, collected through observation, interviews and documentation. Test the validity of the data using source triangulation. Data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research show that the form of transformation of teachers driving PPKn in facing 21st Century learning in junior high schools in Padang City includes 1) integration of technology in learning, 2) application of differentiated learning, 3) development of 6 C skills which include critical thinking, creativity, collaboration, communication, character and citizenship, 4) coaching for colleagues, and 5) teachers driving PPKn play the role of motivating other teachers to transform by mobilizing learning communities and implementing superior school programs. The supporting factors for the transformation of PPKn driving teachers in facing 21st Century learning in junior high schools in Padang City are supported by 1) the availability of technological facilities, 2) the openness of PPKn driving teachers to adapt, and 3) support from school management. Meanwhile, the obstacles experienced by PPKn driving teachers in transformation are that driving teachers experience physical burdens with additional tasks outside of learning as well as mental burdens with their status as driving teachers. Apart from that, busy teaching schedules make it difficult for PPKn teachers to find time to design innovative learning, and find it difficult to allocate time to update and perfect learning materials and models. research aims to describe the transformation of PPKn driving teachers in facing 21st Century learning in junior high schools in Padang City. This research is qualitative research with descriptive methods. The selection of research informants was carried out using a purposive sampling technique. The type of data consists of primary and secondary data, collected through observation, interviews and documentation. Test the validity of the data using source triangulation. Data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research show that the form of transformation of teachers driving PPKn in facing 21st Century learning in junior high schools in Padang City includes 1) integration of technology in learning, 2) application of differentiated learning, 3) development of 6 C skills which include critical thinking, creativity, collaboration, communication, character and citizenship, 4) coaching for colleagues, 5) encouraging collaboration with other teachers, finally, 6) teachers driving PPKn contribute to driving educational transformation in schools through learning communities and implementing superior school programs. The supporting factors for the transformation of PPKn driving teachers in facing 21st Century learning in junior high schools in Padang City are supported by 1) the availability of technological facilities, 2) the openness of PPKn driving teachers to adapt, and 3) support from school management. Meanwhile, the obstacles experienced by PPKn driving teachers in transformation are 1) the increasing workload of PPKn driving teachers, 2) teachers who have not participated in the PPKn driving teacher program feel that the presence of PPKn driving teachers is more privileged, giving rise to social jealousy.

Article History

Submitted: 4 February 2025

Accepted: 13 February 2025

Published: 14 February 2025

Key Words

Transformation, Driving Teachers, 21st Century Learning, PPKn

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transformasi guru penggerak PPKn dalam menghadapi pembelajaran Abad 21 pada SMP di Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling. Jenis data terdiri dari data primer dan sekunder, dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk transformasi guru penggerak PPKn dalam menghadapi pembelajaran Abad 21 pada SMP di Kota Padang meliputi 1) Integrasi teknologi dalam pembelajaran, 2) penerapan pembelajaran berdiferensiasi, 3) pengembangan keterampilan 6 C yang meliputi *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, *communication*, *character*, dan *citizenship*, 4) coaching bagi rekan sejawat, dan 5) guru penggerak PPKn berperan memotivasi guru-guru lain untuk bertransformasi dengan menggerakkan komunitas belajar serta menjalankan program unggulan sekolah. Faktor pendukung transformasi guru penggerak PPKn dalam menghadapi pembelajaran Abad 21 pada SMP di Kota Padang didukung oleh 1) tersedianya sarana teknologi, 2) keterbukaan guru penggerak PPKn untuk beradaptasi, dan 3) dukungan dari manajemen sekolah. Sedangkan hambatan yang dialami guru penggerak PPKn dalam bertransformasi yaitu guru penggerak mengalami beban secara fisik dengan tugas tambahan diluar pembelajaran serta beban secara mental dengan status sebagai guru penggerak. Selain itu dengan jadwal mengajar yang padat membuat guru penggerak PPKn kesulitan meluangkan waktu untuk merancang pembelajaran inovatif, dan kesulitan membagi waktu untuk memperbarui dan menyempurnakan materi dan model pembelajaran.

Sejarah Artikel

Submitted: 4 February 2025
Accepted: 13 February 2025
Published: 14 February 2025

Kata Kunci

Transformasi, Guru penggerak, Pembelajaran Abad 21, PPKn

PENDAHULUAN

Transformasi dalam pendidikan merupakan proses penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Abad 21. Salah satu langkah penting dalam proses transformasi adalah peningkatan kompetensi guru. Hal ini sesuai dengan paradigma pembelajaran dalam abad 21 menekankan keterampilan 6 C meliputi *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi) *character* (karakter), dan *citizenship* (kewarganegaraan). Oleh karena itu transformasi pada guru sangat penting untuk mendukung metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan kebutuhan dan tantangan dalam pembelajaran di abad 21 (Nurlaili & Utami, 2023).

Mata pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik. Transformasi guru Pendidikan Pancasila penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, sehingga mampu meningkatkan partisipasi serta peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, dalam era digital dengan tantangan arus globalisasi menuntut guru untuk beradaptasi dengan teknologi agar guru dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis TPACK dan mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di abad 21 ini (Pare & Sihotang, 2023).

Kemendikbudristek berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Guru Penggerak. Guru penggerak merupakan program pendidikan dari pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Transformasi program guru penggerak diharapkan mampu menggerakkan transformasi di sekolah. Selain itu, program guru penggerak menerapkan kurikulum paradigma baru atau dikenal dengan kurikulum prototipe dalam pendidikan (Faiz dkk., 2022).

Namun, dalam proses transformasi guru penggerak masih mengalami hambatan. Guru penggerak mengalami beban secara fisik dengan tugas tambahan diluar pembelajaran serta beban secara mental dengan status sebagai guru penggerak. Selain itu dengan jadwal mengajar yang padat membuat guru penggerak PPKn kesulitan meluangkan waktu untuk merancang pembelajaran inovatif, dan kesulitan membagi waktu untuk memperbarui dan menyempurnakan materi dan model pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2024 di SMP Negeri 29 Padang, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran guru penggerak PPKn telah meintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru penggerak PPKn memanfaatkan berbagai teknologi seperti proyektor dalam pembelajaran dikelas, selain itu teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyusun perangkat pembelajaran interaktif. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan bervariasi untuk mendorong partisipasi peserta didik. Guru penggerak PPKn mengembangkan keterampilan abad 21 meliputi, *critical thinking, creativity, collaboration, communication, character, dan citizenship*. Temuan ini menunjukkan bahwa guru penggerak sudah bertransformasi sesuai dengan pembelajaran abad 21.

Selanjutnya, observasi dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 di SMP Negeri 3 Padang, peneliti menemukan kesamaan dengan temuan di SMP 29 Padang. Di sekolah ini, teknologi telah di integrasikan dalam pembelajaran, guru penggerak PPKn memanfaatkan berbagai media digital untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik seperti, *wordwall, quizzz, dan kahoot*. Metode pembelajaran yang diterapkan telah bervariasi meliputi, diskusi kelompok, *role playing, problem based learning, inquiry based learning, project based learning, dan discovery learning*. Selain itu, di SMP Negeri 3 Padang, ditemukan guru penggerak PPKn sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru penggerak PPKn sangat penting dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran abad 21.

Terakhir, observasi yang dilaksanakan di SMP 11 Negeri Padang, di mana temuan yang diperoleh temuan yang sejalan dengan hasil observasi di SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 29 Padang. Di SMP 11 Negeri Padang. Penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi sudah diterapkan oleh guru penggerak PPKn serta integrasi teknologi dalam pembelajaran meliputi penggunaan media dengan pemanfaatan perangkat digital yang mendukung proses *wordwall, quizzz, dan kahoot*. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga telah diterapkan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Temuan ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri Padang guru penggerak PPKn telah bertransformasi sesuai dengan pembelajaran abad 21.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai transformasi guru penggerak pkn dalam pembelajaran abad 21 pada SMP di Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, mengidentifikasi, transformasi guru penggerak PPKn dalam menghadapi pembelajaran Abad 21 pada SMP di Kota Padang. Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2017:9) metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dikarenakan sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang bisa mendeskripsikan transformasi guru penggerak PPKn dan faktor pendukung, penghambat transformasi guru penggerak PPKn. Teknik pengumpulan data

menggunakan, observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik atau model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab ini peneliti akan melakukan analisis data yang dikumpulkan dari hasil penelitian di lapangan dan akan dikaitkan dengan teori yang ada. Berdasarkan hasil penelitian di atas yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah, maka dalam penelitian ini disajikan pembahasan sebagai berikut :

Bentuk Transformasi Guru Penggerak PPKn Dalam Menghadapi Pembelajaran Abad 21 Pada SMP di Kota Padang

Perkembangan teknologi di Abad 21 menimbulkan tantangan dalam pendidikan semakin kompleks. Hasil penelitian Mulyasa, (2021) berdasarkan hasil PISA (Programme for International Student Assesment) ditemukan tingginya disparitas mutu dan hasil pendidikan di tiap daerah. Hasil PISA 2018 menunjukkan capaian peserta didik di Jakarta dan Yogyakarta berada mendekati nilai rata-rata. DKI Jakarta dan Yogyakarta meraih skor 410 dan 411. Dari hasil tersebut total skor hasil seluruh wilayah yang rendah menunjukkan masih tinggi gap mutu pendidikan antar wilayah di Indonesia.

Untuk mengatasi permasalahan tingginya gap mutu Pendidikan antar wilayah di Indonesia. Kemendikbudristek menerbitkan program guru penggerak. Program guru penggerak ini bertujuan untuk meningkatkan meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia dengan menyiapkan pemimpin Pendidikan masa depan. Oleh karena itu, guru penggerak PPKn harus dapat bertransformasi sesuai dengan tantangan pembelajaran di Abad 21. Integrasi teknologi dalam pembelajaran oleh guru penggerak PPKn merupakan bentuk transformasi yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini penggunaan teknologi sebagai alat bantu seperti laptop, proyektor untuk menampilkan media pembelajaran interaktif. Sejalan dengan teori menurut Ananda dkk., (2022) mengemukakan kehidupan di Abad 21 mengalami perubahan besar yang didorong oleh penemuan-penemuan terbaru. Perubahan ini telah menandai era baru seperti *cloud data*, *big data*, *Internet of things*, dan *AI teknologi*.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru penggerak PPKn merupakan salah satu bentuk transformasi guru penggerak PPKn dalam pembelajaran. Guru penggerak PPKn sadar bahwa siswa dalam pembelajaran memiliki berbagai macam kebutuhan, dari segi gaya belajar, minat belajar, dan kesiapan belajar. Guru penggerak PPKn telah membuat perencanaan pembelajaran secara produk, konten, dan proses, hal ini Selajan dengan teori Suryani, (2024) mengemukakan prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar meliputi, pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan secara berdiferensiasi, kokurikuler dilaksanakan berbentuk proyek, dan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai kebutuhan peserta didik.

Menghadapi tantangan pendidikan di Abad 21 guru penggerak PPKn dalam proses pelaksanaan pembelajaran telah membantu siswa mengembangkan keterampilan 6 C yang meliputi *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, *creativity*, *character*, dan *citizenship* dalam proses pembelajaran dikelas. Dalam hal ini, guru penggerak PPKn sadar saat ini berada pada era globalisasi, jika hanya melatih siswa dengan keterampilan 4 C yang meliputi *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, *creativity*, maka nilai-nilai karakter siswa tidak akan terbentuk, serta tidak memiliki wawasan kebangsaan yang akan memperlemah rasa nasionalisme siswa. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter dan kewarganegaraan menjadi penting untuk mendidik siswa untuk siap menghadapi tantangan di Abad 21. Sejalan dengan hasil penelitian (Shah & Kamaruddin, 2022) mengemukakan transformasi pembelajaran Abad 21 menuntut peserta didik dapat meningkatkan keterampilan

untuk memenuhi tantangan di Abad 21, keterampilan tersebut meliputi *critical thinking, communication, collaboration, creativity, character, dan citizenship*.

Selanjutnya, program guru penggerak di proyeksikan untuk mempersiapkan guru untuk menjadi pemimpin. Dalam hal ini guru penggerak PPKn berperan meng-*coaching* rekan sejawat. *Coaching* ini bertujuan untuk membantu rekan sejawat dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi didalam kelas. Guru penggerak PPKn berperan dalam memberikan masukan konstruktif untuk menghadapi permasalahan tersebut, dan memberikan masukan baik itu tentang strategi pembelajaran, model pembelajaran, modul ajar dan evaluasi dalam pembelajaran. Kemudian, guru penggerak berperan memotivasi guru-guru untuk ikut bertransformasi, transformasi ini dapat dimulai dari menggerakkan komunitas belajar, melalui komunitas belajar ini guru dapat berbagi praktik baik pembelajaran, guru dapat mengimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Kemudian, guru penggerak PPKn berperan memotivasi guru lain untuk ikut bertransformasi, seperti halnya mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan professional guru melalui kelompok belajar mata pelajaran, seminar, *in house training*, dan program guru penggerak. Dalam memotivasi guru lain, guru penggerak PPKn memulai dengan cara menggerakkan komunitas belajar di sekolah, komunitas belajar menjadi sarana untuk memberikan dorongan kepada guru lain untuk ikut bertransformasi menyesuaikan diri terhadap tantangan di Abad 21. Setelah guru mempunyai motivasi untuk bertransformasi, program-program unggulan sekolah yang telah dirumuskan dapat di jalankan dengan baik. Hal ini sejalan berdasarkan hasil penelitian Nurahayu dkk., (2023) guru penggerak memiliki peran memimpin perubahan meliputi menjadi pemimpin, *coaching* bagi guru lain, mendorong kolaborasi, mewujudkan kepemimpinan murid, dan menggerakkan komunitas praktisi disekolah.

Maka dapat disimpulkan bentuk-bentuk transformasi guru penggerak PPKn dalam menghadapi pembelajaran Abad 21 di Kota Padang meliputi, integrasi teknologi dalam pembelajaran, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pengembangan keterampilan 6 C, *coaching* untuk guru lain, dan memotivasi guru-guru lain untuk bertransformasi.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Transformasi Guru Penggerak PPKn Dalam Menghadapi Pembelajaran Abad 21 Pada SMP di Kota Padang

Dalam proses transformasi di sekolah, guru penggerak PPKn didukung oleh tersedianya sarana teknologi yang memadai seperti, akses internet yang stabil, tersedianya proyektor, laptop sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru penggerak PPKn untuk menerapkan pembelajaran Abad 21 pada siswa. Selanjutnya, keterbukaan guru penggerak PPKn dalam beradaptasi membuat guru penggerak PPKn banyak mengikuti kegiatan yang bertujuan untuk peningkatan kompetensi seperti program guru penggerak, workshop, kelompok kerja guru, dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Melalui kegiatan inilah guru penggerak PPKn mendapatkan pengalaman dan pengetahuan terbaru tentang strategi pembelajaran, model pembelajaran terbaru, dan praktik baik yang didapatkan selama mengikuti kegiatan.

Dukungan dari manajemen sekolah dalam hal ini unsur pimpinan sekolah sangat mendukung terjalannya program guru penggerak. Dukungan ini berupa pemberian izin guru untuk mengikuti program guru penggerak, memfasilitasi pelaksanaan program guru penggerak di sekolah berupa menyediakan ruangan yang nantinya akan digunakan untuk pendampingan calon guru penggerak. Selain itu, guru penggerak PPKn aktif ikut menggerakkan program unggulan seperti SMP Negeri 3 Padang mempunyai program unggulan baca tulis Al-Qu'ran, SMP Negeri 11 Padang guru penggerak PPKn ikut menjadi Pembina ekstrakurikuler karate, dan di SMP Negeri 29 Padang guru penggerak PPKn ikut menjalan program pembiasaan makan sehat.

Setiap proses transformasi pasti selalu mempunyai faktor penghambat dan pendukung. Transformasi guru penggerak ini didukung oleh tersedianya sarana teknologi seperti, komputer,

proyektor yang dapat digunakan untuk menampilkan media pembelajaran interaktif. Selain itu teknologi dapat membuat media pembelajaran interaktif seperti wordwall, quizizz, dan kahot. Selanjutnya keterbukaan guru untuk beradaptasi sehingga guru mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi yang diadakan oleh pemerintah maupun sekolah meliputi, pendidikan guru penggerak, workshop, komunitas belajar, dan seminar pendidikan sehingga meningkatkan kemampuan profesionalisme guru. Selain itu, dukungan manajemen sekolah sangat penting dalam mendukung kegiatan program guru penggerak di sekolah, kepala sekolah mensupport kegiatan dengan memberikan izin guru untuk ikut program guru penggerak serta menyediakan ruangan pendampingan guru penggerak bersama pengajar praktik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurillahwaty, (2022) fungsi teknologi dapat mempermudah pembelajaran dan tidak sepenuhnya mengambil peran guru,

Hambatan yang dihadapi guru dalam bertransformasi guru penggerak mengalami beban secara fisik dengan tugas tambahan diluar pembelajaran serta beban secara mental dengan status sebagai guru penggerak. Selain itu dengan jadwal mengajar yang padat membuat guru penggerak PPKn kesulitan meluangkan waktu untuk merancang pembelajaran inovatif, dan kesulitan membagi waktu untuk memperbarui dan menyempurnakan materi dan model pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung transformasi guru penggerak PPKn dalam menghadapi pembelajaran Abad 21 pada SMP di Kota Padang didukung oleh tersedianya sarana teknologi, keterbukaan guru penggerak PPKn untuk beradaptasi, dan dukungan dari manajemen sekolah. Sedangkan, hambatan hambatan yang dialami guru penggerak PPKn dalam bertransformasi yaitu guru penggerak mengalami beban secara fisik dengan tugas tambahan diluar pembelajaran serta beban secara mental dengan status sebagai guru penggerak. Selain itu dengan jadwal mengajar yang padat membuat guru penggerak PPKn kesulitan meluangkan waktu untuk merancang pembelajaran inovatif, dan kesulitan membagi waktu untuk memperbarui dan menyempurnakan materi dan model pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Integrasi teknologi kedalam pembelajaran menjadi faktor utama yang menjadi transformasi guru penggerak PPKn penggunaan teknologi sebagai alat bantu seperti laptop, proyektor untuk menampilkan media pembelajaran interaktif. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat penting diterapkan karena siswa memiliki kebutuhan beragam. Pengembangan keterampilan 6 C meliputi *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, *communication*, *character*, dan *citizenship* yang berperan membentuk siswa siap menghadapi tantangan zaman. Guru penggerak PPKn berperan meng-*coaching* rekan sejawat bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Terakhir, guru penggerak PPKn memotivasi guru-guru lain untuk ikut bertransformasi dengan menggerakkan komunitas belajar serta mengajak menjalankan program unggulan sekolah.
2. Faktor pendukung transformasi guru penggerak PPKn dalam menghadapi pembelajaran Abad 21 pada SMP di Kota Padang didukung oleh tersedianya sarana teknologi, keterbukaan guru penggerak PPKn untuk beradaptasi, dan dukungan dari manajemen sekolah. Sedangkan hambatan yang dialami guru penggerak PPKn dalam bertransformasi yaitu guru penggerak mengalami beban secara fisik dengan tugas tambahan diluar pembelajaran serta beban secara mental dengan status sebagai guru penggerak. Selain itu dengan jadwal mengajar yang padat membuat guru penggerak PPKn kesulitan meluangkan waktu untuk merancang pembelajaran inovatif, dan kesulitan membagi waktu untuk memperbarui dan menyempurnakan materi dan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Azwar. , Montesori, M. , Suryanef., Rafni, A. , & Lutfhi, Z. F. (2022). *Aneka Ragam Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Ranah Kognisi, Afeksi Dan Psimotorik*. Sukabina Press.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Nurahayu, H. , Ridwan, A. , Ariani, D. , Hasanah, U. , Teja, R. , Asfury, W. , & Rif'at, M. ., (2023). *Sebuah Resensi Pendidikan Guru Penggerak*. Tata Akbar.
- Nurillahwaty, E. (2022). Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *In Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang, 1*, 81–85.
- Nurlaili, L., & Utami, S. (2023). Transformasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Melalui Integrasi Teknologi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11754>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). *Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital*.
- Shah, M. M., & Kamaruddin, Mahamsiatus. ., (2022). Kompetensi 6C siswa guru dalam pelaksanaan ‘inovasi digital dalam pengajaran dan pembelajaran’: 6C’s competencies of pre-service teacher in implementation of ‘digital innovation in teaching and learning.’ *Journal of ICT in Education*, 9(2), 87–102. <https://doi.org/10.37134/jictie.vol9.2.7.2022>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani. (2024). *Dasar dan Pengembangan Kurikulum untuk Pendidik*. Cv. Bintang Semesta Media.

